

DAMPAK PROGRAM MBKM MAGANG STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA GLOBAL MAHASISWA SEBAGAI EKSPORTIR BARU 4.0

Martinus Gancang Suryatno¹, Dwi Rorin Mauludin Insana²
*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI*
dwirorin@gmail.com

Dikirim : 02 Des 2022 Direvisi : 25 Des 2022 Dipublikasi : 31 Des 2022

ABSTRAK

Berdasarkan survey dari BI, sekitar 87,5 % UMKM terdampak COVID-19 dan dari jumlah tersebut 93,2 % terdampak secara negatif dari sisi penjualan karena para pelaku usaha memilih opsi *wait and see*. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dimana salah satu mitranya adalah Sekolah Ekspor memberikan harapan baru dalam pemulihan ekonomi akibat dampak covid 19 yaitu melalui peningkatan ekspor Indonesia. Dengan adanya studi independen bersertifikat menjadi eksportir baru 4.0 di Sekolah Ekspor yang memberikan wadah bagi mahasiswa untuk menjadi wirausaha global di masa depan sebagai eksportir baru dengan membuka peluang pasar ekspor serta mengoptimalkan *e-commerce* ekspor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi langsung di lapangan. Di Sekolah Ekspor ini peserta dibimbing, berdialog dengan duta besar di luar negeri, atase perdagangan dan para mentor yang berkualitas serta para praktisi ekspor yang memberikan materi pembelajaran serta berbagi pengalaman bagaimana membangun, mengelola dan mengembangkan sebuah *startup* ekspor. Hasil dari penelitian ini adalah Program MSIB mampu meningkatkan minat wirausaha global mahasiswa dengan terbentuknya kelompok wirausaha yang berorientasi ekspor yaitu *startup* dengan nama Amerta Global Export yang mengkhususkan diri dalam bidang perdagangan internasional.

Kata kunci: eksportir, merdeka belajar kampus merdeka, magang dan studi independen, sekolah ekspor, minat wirausaha

A. PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia. Kampus Merdeka

memberikan hak kepada mahasiswa/i untuk mengambil pembelajaran di luar kampus masing-masing namun tetap memperoleh sks pembelajaran. Dengan hak tersebut, mahasiswa/i akan memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja atau masyarakat sebagai persiapan karir di masa depan (Kemendikbud, 2020).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan talentanya sehingga siap untuk menjadi profesional di suatu bidang dan memberikan hak kepada setiap mahasiswa untuk berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain dan 2 semester di luar perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) (Junaidi, 2021).



Gambar 1.

Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kampus

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI (2020)

Kampus Merdeka menawarkan 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus, yakni: 1. Magang 2. Studi Independen 3. Pertukaran Pelajar 4. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 5. Penelitian 6. Proyek Kemanusiaan 7. Kegiatan Wirausaha 8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (Kemendikbud, 2020).

Di samping itu, dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kepmendikbud) Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dimana setiap institusi diharapkan dapat melakukan transformasi pendidikan tinggi sejalan dengan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU), perguruan tinggi didorong untuk melakukan transformasi pendidikan tinggi berdasarkan kebijakan kampus merdeka melalui kebijakan 8 indikator utama tersebut.

Terdapat delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi, yakni 1) Lulusan mendapat pekerjaan yang layak; 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus; 3) Dosen berkegiatan di luar kampus; 4) Praktik mengajar di dalam kampus; 5) Hasil kerja dosen dapat digunakan masyarakat dan mendapatkan rekognisi internasional; 6) Program studi bekerja

sama dengan mitra kelas dunia; 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif; dan 8) Program studi berstandar internasional.

Dalam implementasi IKU No. 2 terdapat Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan program untuk mengembangkan kemampuan *hard-skill* maupun *soft-skill* sehingga mahasiswa siap menghadapi revolusi industri 4.0. Untuk menjamin terlaksananya IKU, khususnya terkait dengan hak setiap mahasiswa untuk berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain dan atau 2 semester di luar perguruan tinggi sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), terdapat delapan aktivitas Kampus Merdeka, yang diantaranya dapat dikategorikan menjadi *Microcredential*. Istilah *Microcredential* adalah suatu bentuk sertifikasi mikro yang diperoleh oleh mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran praktik terhadap serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga memperoleh suatu kompetensi khusus setelahnya. Program *Microcredential* merupakan program yang akan mengembangkan kemampuan *hard-skill* maupun *soft-skill* mahasiswa secara spesifik untuk siap menghadapi revolusi industri 4.0. Program ini akan memberikan ruang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya di berbagai aspek industri dan teknologi, seperti di bidang *artificial intelligence*, *machine learning*, *UI-UX design*, *Deep Learning*, dan pengembangan aplikasi digital lainnya. Hal ini menjadi penting karena negara ini memerlukan talenta-talenta yang dapat berkompetisi secara global dan dapat menyesuaikan diri di era disruptif seperti saat ini.

Magang Bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebuah program magang yang dipercepat dan diakselerasikan dengan pengalaman belajar yang dirancang dengan baik. Sedangkan Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka adalah sebuah pembelajaran di kelas yang dirancang dan dibuat khusus berdasarkan tantangan nyata yang dihadapi oleh mitra/industri. Program ini bisa berupa kursus singkat, *bootcamp*, kursus daring terbuka secara besar-besaran dan lain-lain.

Program MSIB sebanyak maksimal 2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama program, mahasiswa akan mendapatkan *hard skills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dan lain-lain), maupun *soft skills* (etika profesi, komunikasi, kerjasama, dan lain-lain). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan *training* awal. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan semakin relevan.

Studi Independen Bersertifikat “Menjadi Eksportir Baru 4.0” merupakan kombinasi kegiatan perkuliahan di luar kampus dengan 20 SKS dan praktek ekspor secara nyata menjadi wirausaha global di masa depan. Pada masa

sekarang ini, seorang eksportir baru harus mengoptimalkan *e-commerce* dan *marketplace* lokal dan global yang sudah tentu menjadi sebuah keharusan. Karena situasi pandemic Covid-19 maka kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring (*online*) dan ada kombinasi kegiatan ekspor dan praktik ekspor yang dilakukan secara luring (*offline*) bagi mahasiswa yang terpilih untuk mengikuti di beberapa kota-kota besar. Dengan adanya Studi Independen Bersertifikat “Menjadi Eksportir Baru 4.0” mahasiswa bisa belajar semua tentang ekspor. Sekolah Ekspor memfasilitasi pembelajaran ekspor secara menyeluruh bagi mahasiswa yang ingin melakukan ekspor ke luar negeri.

B. KAJIAN PUSTAKA

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri (Susilo, 2013). Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Nur et al., 2018). Selain itu ekspor juga diartikan sebagai kegiatan pengiriman barang keluar dari daerah pabean Indonesia memasuki daerah pabean negara lain dengan aturan-aturan tertentu mengenai barang dan sistem pengangkutannya (Amir, 2013).

Adapun pengertian eksportir adalah orang atau pengusaha yang mendapatkan izin untuk menjual atau mengirim hasil produksinya kepada pembeli di luar negeri (Kobi, 2011). Menurut (Marolop, 2011) adapun barang-barang yang masuk dalam kegiatan ekspor, dikelompokkan menjadi: (1). Barang yang diatur ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya boleh dilakukan oleh eksportir terdaftar. Misalnya: kopi, tekstil, dan lembaran kayu, (2). Barang yang diawasi ekspornya, yaitu barang yang ekspornya hanya dapat dilakukan dengan persetujuan Menteri Industri dan Perdagangan. Misalnya: minyak, pupuk urea, limbah dan skrap, (3). Barang yang dilarang untuk ekspornya, yaitu barang yang tidak boleh diekspor. Misalnya ikan dalam keadaan hidup, benda cagar budaya, binatang alam dan tumbuhan alam.

Dokumen dalam kegiatan ekspor memiliki peranan yang sangat penting karena kebenaran dari isi dokumen tersebut yang dapat memperlancar arus perdagangan ekspor. Adapun jenis-jenis dokumen ekspor menurut (Sugiyanto & Abidin, 2019) adalah: (1). *Invoice*; Dokumen yang diterbitkan/dikeluarkan oleh eksportir yang mengandung perincian barang yang dikirim yang menyangkut jumlah barang, jenis/nama barang, harga barang, cara penyerahan dan sebagainya, (2). *Packing List / Weight List*; Dokumen ini dibuat oleh eksportir yang menerangkan mengenai jenis dan cara pengepakan barang, meliputi jenis pembungkus, jenis barang, jumlah isi dalam kemasan, berat bersih / berat kotor, volume dan lainnya, (3). *Bill of Lading*; Dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran/agen sebagai bukti bahwa barang telah diterima dan dimuat di atas kapal (on board) untuk dibawa ke tempat tujuan, (4). Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB); Dokumen pabean berupa formulir yang diisi oleh pemberitahu sebagai pemberitahuan ekspor barang yang pengisiannya

berdasarkan dokumen shipping instruction, invoice dan packing list, (5). *Certificate of Origin*; Surat yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang yang menjelaskan tentang negara asal barang, (6). *Airwaybill*; Dokumen yang dikeluarkan oleh maskapai penerbangan yang berfungsi sebagai bukti penerimaan barang dan sebagai kontrak pengangkutan barang melalui udara.

Dalam pelaksanaan kegiatan Ekspor barang, eksportir tentunya akan berhubungan dengan beberapa instansi atau pihak-pihak dalam hal perijinan dan pengurusan dokumen ekspor. Menurut pendapat (Nur et al., 2018) bahwa pihak-pihak atau instansi-instansi terkait dalam pelaksanaan ekspor barang adalah sebagai berikut:

1. Eksportir (*Seller*)

Adalah orang yang memperoleh ijin untuk menjual/ mengirim hasil produksinya kepada pembeli diluar negeri.

2. Importir (*Buyer/Importer*)

Adalah orang yang memperoleh ijin untuk memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri.

3. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Adalah perusahaan jasa pengangkut barang (*cargo*) yang bertugas mengangkut barang dari tempat eksportir dan importir ke pelabuhan laut atau sebaliknya. Di Indonesia pada umumnya perusahaan EMKL menggunakan moda transportasi truck atau kereta api sebagai armada pengumpan (*feeder*) dari lokasi pergudangan atau produksi ke palabuhan. Moda transportasi kereta api banyak digunakan untuk pengiriman barang jarak jauh melalui jalur darat, sedangkan truk digunakan untuk pengangkutan jarak dekat hingga menengah.

4. Bea Cukai

Di Indonesia Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) berada di bawah kementerian keuangan. Tugas dan fungsi Bea Cukai adalah mengawasi kegiatan ekspor – impor, memungut bea masuk, bea keluar, serta pajak dalam rangka ekspor maupun impor, mengawasi peredaran minuman yang mengandung alkohol mengawasi peredaran minuman yang mengandung alkohol atau etil alkohol, dan peredaran rokok atau baranghasil pengolahan tembakau lainnya. Seiring perkembangan zaman, Direktorat Jenderal Bea Cukai (DJBC) bertambah fungsi dan tugasnya sebagai fasilitator perdagangan, yang berwenang melakukan penundaan atau bahkan pembebasan pajak dengan syarat-syarat tertentu.

5. Bank

Pihak yang ikut terlibat hampir dalam setiap transaksi perdagangan luar negeri sebagai perantara dalam hal pembayaran dan sebagai pihak penyedia jasa pembiayaan.

6. Perusahaan Asuransi

Merupakan pihak yang ditunjuk oleh eksportir atau importir sebagai penanggung risiko dalam ekspor impor.

7. Peraturan Kementerian Perdagangan

Dalam pelaksanaan perdagangan internasional jelas memegang peranan penting karena berhak mengeluarkan dokumen ekspor yang disebut dengan COO (*Certificate of Origin*). Di samping itu tugas pokok lainnya adalah mengatur dan

memonitor komoditas yang terkena kuota, serta memonitor perkembangan ekspor dan impor secara keseluruhan.

Menurut (Insana et al., 2022; Wibowo, 2011) mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki inovasi dan kreatifitas dalam kehidupannya. Sedangkan (Hendro, 2011) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menoptimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga hidupnya menjadi sejahtera. Adapun (Alma, 2013) menyampaikan pendapat bahwa kewirausahaan merupakan bertambahnya kemakmuran seseorang karena proses yang dinamis dalam menghasilkan barang dan jasa dengan segala resiko yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki motivasi hidup dalam dirinya menjadi faktor pendukung yang kuat dalam berwirausaha (Kasmir, 2013). Kemudian (Suryana, 2014) menyampaikan bahwa seseorang akan melakukan usaha karena beberapa faktor antara lain ingin mendapatkan kebebasan waktu bekerja, kebebasan pendapatan yang diperoleh dan ingin mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Selain itu (Suryana, 2014) juga menyatakan bahwa minat seseorang untuk berwirausaha merupakan sikap seseorang untuk melakukan usaha dengan perasaan senang karena untuk mencari pengalaman, menciptakan peluang usaha baru yang inovatif dan bermanfaat untuk dirinya. Adapun minat berwirausaha bisa ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan (Wedayanti & Giantari, 2016).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi yang aktif yaitu langsung ikut serta melakukan kegiatan di lapangan walaupun belum sepenuhnya lengkap. Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan informasi melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya dokumentasi menjadikan hasil penelitian dapat dipercaya atau kredibel. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan kegiatan studi independen, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Ekspor. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya (Sugiyono, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia seperti diceritakan oleh nenek moyang kita sejak dahulu memang sudah terkenal akan kekayaan alam dan potensi yang terkandung di dalamnya. Terbukti bangsa-bangsa asing silih berganti menjajah Indonesia

dengan alasan utama untuk mengeruk kekayaan alam di negeri tercinta ini. Dari pulau Sabang sampai Merauke banyak sekali terdapat potensi kekayaan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dipasarkan ke mancanegara. Namun sangat disayangkan bahwa dengan berlimpahnya kekayaan alam Indonesia masih sangat sedikit sekali yang memanfaatkannya untuk dipasarkan ke mancanegara atau di ekspor. Nilai ekspor Indonesia di kawasan ASEAN masih menduduki posisi kelima. Keadaan ini berbanding terbalik dengan Singapura yang secara geografis sangat terbatas wilayahnya mampu menduduki peringkat kesatu di ASEAN dalam hal ekspor. Tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi kita semua. Bagaimana kita bisa menciptakan eksportir-eksportir baru yang dapat diandalkan untuk mengoptimalkan bonus kekayaan alam dan demografi Indonesia. Hal ini tentu akan memberikan efek yang berkelanjutan terhadap sektor lain. Dengan harga produk ekspor yang cukup baik dipasar internasional akan meningkatkan pendapatan para pengusaha ekspor yang mana didalamnya terbuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran. Semakin pesatnya perkembangan teknologi juga harus dimanfaatkan secara baik oleh para pengusaha ekspor kita. Kemudahan-kemudahan yang didapatkan untuk memasarkan produk-produk terbaik Indonesia ke pasar global sudah menjadi keharusan jika ingin bersaing di kancan internasional. *Marketplace* dan *e-commerce* berlomba-lomba menjadikan diri mereka menjadi *platform* yang bersahabat bagi para pelaku ekspor. Jika dilakukan perhitungan, maka Indonesia sekurang-kurangnya memerlukan 500.000 eksportir baru untuk memanfaatkan segala potensi yang disediakan oleh alam nusantara yang luar biasa ini. Tidaklah berlebihan jika harapan akan menjadi bangsa eksportir akan tercapai dengan massifnya warga negara Indonesia menjadi eksportir terutama bagi para generasi muda. Ide-ide kreatif akan muncul seiring dengan keinginan pasar dunia yang semakin dinamis.

Dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan mengetahui dan memahami ekspor secara komperhensif, menyusun rencana ekspor, memiliki kemampuan mengembangkan produk ekspor, mengembangkan branding dan promosi ekspor, memulai melakukan kegiatan ekspor dan mengembangkan bisnis ekspor, maka Sekolah Ekspor menginisiasi program “Menjadi Eksportir Baru 4.0” pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat tahun 2021.

Program Kampus Merdeka Studi Independen Bersertifikat “*Digital Export*” yang dilaksanakan oleh Sekolah Ekspor dalam naungan Yayasan Sekolah Ekspor Nasional merupakan kombinasi kuliah di luar kampus dengan 20 SKS dan praktik *digital export* riil dengan mengoptimalkan *e-commerce* dan sarana *digital business* lainnya, plus kesempatan melakukan praktik *digital export*. Sekarang saatnya menjadi eksportir baru yang moderen dengan praktik nyata pada *marketplace* internasional.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan MSIB ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yaitu; Peserta yang diterima dalam Studi Independen Menjadi Eksportir Baru 4.0 akan mengikuti pengajaran ekspor melalui kerangka program dengan beberapa klaster modul yaitu: memahami

ekspor, menyusun rencana ekspor, mengembangkan produk ekspor, mengembangkan *branding* dan promosi ekspor, memulai ekspor, dan mengembangkan bisnis ekspor serta mengikuti kuliah ekspor secara daring dari eksportir sukses, pimpinan perusahaan eksportir, duta besar, konjen, atase perdagangan, kepala ITPC di luar negeri dan lain-lain.

Dalam melakukan pembelajaran di Studi Independen Bersertifikat “Menjadi Eksportir Baru 4.0”, peserta dibagi menjadi 3 kelas perkuliahan yaitu kelas pagi, kelas siang dan kelas malam. Tiap peserta bebas mengikuti secara konsisten kelas yang dipilih namun boleh menghadiri kelas yang bukan jadwalnya untuk menambah wawasannya. Setelah memilih kelas yang ditentukan, peserta kemudian membuat kelompok yang disebut sebagai Tim Sekolah Ekspor (TSE) yang terdiri dari 3-5 orang per Tim.

Tipe aktifitas yang dilakukan adalah campuran daring (*online*) dan luring (*offline*) dengan lokasi daring atau *online* secara nasional dan khusus praktik ekspor diberikan kesempatan pada sejumlah terbatas mahasiswa yang mendaftar dan terpilih untuk mengikuti kegiatan secara luring atau *offline* di *bootcamp* dan pameran di dalam dan luar negeri dengan beasiswa biaya akomodasi dan transportasi. Untuk kriteria mahasiswa yang bisa mengikuti program ini adalah mahasiswa yang berminat dan berasal dari program studi apapun strata-1 dan D-4 dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Rangkaian kegiatan dalam program Studi Independen Bersertifikat “Menjadi Eksportir Baru 4.0” meliputi pembelajaran individu dan tugas akhir dalam bentuk Tim. Aktivitas Studi Independen Bersertifikat Menjadi Eksportir Baru 4.0 terdiri atas rangkaian kegiatan: pemaparan materi, mentoring, kuliah ekspor, pembelajaran *asynchronous self learning*, webinar internasional, *bootcamp*, praktik ekspor, tugas dan ujian. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai pilihan produk yang akan di ekspor yaitu : 1). Eksportir produk pertanian (PPT), 2). Eksportir produk pangan olahan (PPP), 3). Eksportir produk industri kreatif (PPK), 4). Eksportir produk perikanan (PPI), 5). Eksportir produk rempah (PPR).

Pada Pemaparan Materi secara individu, setiap peserta akan mengikuti kelas secara *hybrid* dalam bentuk *synchronous* secara daring dan pada beberapa bagian dilakukan secara luring. Ada 5 klaster modul yang akan disampaikan, yaitu:

- 1). klaster modul *Digital Global Business*
- 2). klaster modul *Digital Marketing*
- 3). klaster modul *Digital Communication*
- 4). klaster modul *Digital Payment*
- 5). klaster modul *E-commerce*.

Pada Pendalaman Materi, beberapa topik *Digital Export* akan dibahas dan didiskusikan dengan format konsultasi pada mentor secara *synchronous* daring. Topik yang dibahas pada Pendalaman Materi akan dibuat lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan latar belakang peserta. Kuliah Ekspor merupakan ajang berbagi pengalaman yang disampaikan oleh para ahli di bidang ekspor dan khususnya *Digital Export*, dilaksanakan dalam format *zoom meeting* secara *synchronous*

daring.

Pengalaman-pengalaman yang disampaikan melalui kuliah ekspor diharapkan dapat memberikan pencerahan dan memperluas wawasan peserta akan proses *digital export*. Pembelajaran asynchronous dilakukan dengan mempelajari materi video pembelajaran yang tersedia di *learning management system* SELS dengan topik-topik yang berhubungan dengan *digital export* dan ekspor pada umumnya, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan pemberian penugasan berupa diskusi tim dan penulisan makalah.

Mentoring merupakan sarana interaktif dan selama ini terbukti efektif untuk memberi kesempatan para mahasiswa peserta berkonsultasi terkait aspek akademik dan non-akademik dalam mengikuti program. Pada setiap mahasiswa peserta per kelompok ditugaskan satu tim mentor beranggotakan minimal dua orang mentor selama program.

Praktikum merupakan sarana praktik bagi mahasiswa peserta untuk mendayagunakan teknologi digital atau aplikasi digital pada praktik nyata ekspor pada setiap tahapan ekspor yaitu *understanding* atau riset, perencanaan bisnis, pengembangan produk, promosi, transaksi, pengiriman produk dan pengurusan dokumen ekspor.

Kegiatan Praktikum pada satu semester dilakukan dengan mengerjakan lima penugasan kelompok dengan dampingan tim mentor. Tim Sekolah Ekspor (TSE) dibentuk atas inisiatif para mahasiswa, beranggotakan 4-5 peserta. Setiap Tim akan merancang produk ekspor yang hendak dikembangkan seperti produk pertanian, rempah, perikanan, produk pangan olahan, produk industri kreatif dan lain-lain. Praktikum pada *Digital Export 1* dilakukan dengan 5 penugasan, yaitu:

- 1). Praktikum *Digital Global Business Idea Development*
- 2). Praktikum *Digital Export Product Development*
- 3). Praktikum *Digital Marketing*
- 4). Praktikum *Business Matching*
- 5). Praktikum *Marketplace E-Commerce*

Hasil praktikum dituliskan dalam bentuk paper yang akan digunakan untuk penilaian kinerja mahasiswa peserta serta sekaligus sarana bagi perguruan tinggi tempat asal mahasiswa dalam memonitor kegiatan mahasiswanya. Khusus untuk praktikum *Hybrid Business Matching*, karena dalam prakteknya kegiatan ekspor membutuhkan interaksi antara penjual dan pembeli, maka disediakan sarana berinteraksi melalui keikutsertaan *hybrid business matching* secara daring dan luring di beberapa kota. *Hybrid business matching* juga menyediakan kesempatan melakukan *mini exhibition* dan mentoring kurasi produk. Sejumlah mahasiswa peserta terpilih akan mendapat kesempatan mengikuti *hybrid business matching*. Ujian diwajibkan bagi semua mahasiswa peserta, dalam rangka mengukur capaian hasil belajar dan sebagai sarana bagi perguruan tinggi asal mahasiswa untuk memonitor kegiatan mahasiswanya dalam mengikuti program. Setiap mahasiswa peserta *Digital Export* dalam satu semester akan mengikuti minimal enam kali ujian tertutup berupa pembuatan makalah di setiap akhir klaster dan di akhir masa belajar serta lima kali ujian terbuka berupa presentasi hasil praktikum, sehingga total minimal ada sebelas nilai hasil ujian

yang bisa dikirimkan kepada perguruan tinggi asal mahasiswa.

Salah satu persyaratan kelulusan di Sekolah Ekspor adalah kewajiban untuk membangun sebuah *startup* sebagai wahana untuk bisa melakukan ekspor. Untuk maksud tersebut maka dibentuklah *startup* yaitu AMERTA GLOBAL EXPORT. Amerta Global Export berdiri pada bulan Agustus 2021 dan merupakan bagian dari PT Citra Patena Mandiri yang sudah berdiri pada tahun 2019. Fokus utama dari Amerta Global Export (AGE) adalah sebagai mitra terpercaya dalam perdagangan internasional baik oleh *supplier* maupun *buyer* dari mancanegara. Amerta sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berasal dari kata “merta” yang berarti “mati” dan “a” yang berarti “tidak” sehingga jika digabungkan menjadi “amerta” yang bermakna tidak mati atau abadi.

Sebagai awalan dalam memulai usaha dipilih produk olahan abon lele dengan mitra dari daerah Madiun. Calon mitra ini sudah lengkap dengan sertifikat halal, PIRT, dan izin edar dari BPOM. Kemudian produk lainnya yaitu wedang uwuh serbuk (instan) dari daerah Yogyakarta. Mitra UKM ini sudah memiliki kelengkapan untuk berbagai sertifikasi yang diperlukan termasuk sertifikat keamanan pangan internasional yaitu FDA (Badan Pengawas Obat dan Makanan Amerika Serikat). Langkah berikutnya adalah melakukan *rebranding* dengan membuat kemasan baru dan melakukan *onboarding* di beberapa *marketplace* dalam negeri seperti Bhinneka.com, Shopee, dan Beemarket. Untuk *marketplace* luar negeri dilakukan *onboarding* di INAACCESS, IDNSTORE dan Alibaba. Produk yang terpilih kemudian dipromosikan secara luring (*offline*) di kota Solo pada tanggal 20 – 24 Desember 2021 sekaligus *soft launching* “Ayo Mulai Ekspor Melalui Kantor Pos” yang dilaksanakan di kantor pos besar kota Solo dan peresmian kerja sama antara PT Pos Indonesia, Beemarket, Pospay dan Sekolah Ekspor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), dalam hal ini adalah implementasi IKU No. 2 terdapat Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan program untuk mengembangkan kemampuan *hard-skill* maupun *soft-skill* sehingga mahasiswa siap menghadapi revolusi industri 4.0. Program ini akan memberikan ruang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya di berbagai aspek industri dan teknologi, seperti di bidang *artificial intelligence*, *machine learning*, *UI-UX design*, *Deep Learning*, dan pengembangan aplikasi digital lainnya. Hal ini menjadi penting karena negara ini memerlukan talenta-talenta yang dapat berkompetisi secara global dan dapat menyesuaikan diri di era disruptif seperti saat ini (Kemendikbud, 2020) dan (Junaidi, 2021).

Beberapa hasil penelitian lain diantaranya (Arisandi et al., 2022; Arsyad & Widuhung, 2022; Pohan & Kisman, 2022; Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa kegiatan magang dan studi independen sangat membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa baik secara *hard skill* maupun *soft skill* dan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas mahasiswa. Kegiatan magang dan studi independen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa belajar secara langsung (*experiential learning*) di tempat kerja atau industri yang dapat menjadi

bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian (Pohan & Kisman, 2022) menyatakan bahwa 78,53% Mahasiswa yakin kegiatan MBKM memberikan dampak terhadap kompetensi tambahan mereka, 73,08% mahasiswa yakin kegiatan MBKM memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah dan 73,4% mahasiswa berpendapat kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.

Melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat di Sekolah Ekspor ini telah berhasil meningkatkan minat berwirausaha peserta program dan memunculkan startup di bidang eksportir yaitu Amerta Global Export. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Insana & Maynardarto, 2017; Wedayanti & Giantari, 2016) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha seseorang bisa ditumbuhkan melalui program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Program magang dan studi independen bersertifikat yang dilaksanakan di Sekolah Ekspor ini merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan memunculkan wirausaha-wirausaha baru.

E. SIMPULAN

Studi Independen Bersertifikat “Menjadi Eksportir Baru 4.0” memberikan ilmu dan pengalaman bagi peserta. Peserta dibimbing oleh mentor-mentor yang bukan hanya berwawasan luas namun juga memiliki segudang pengalaman yang sangat berguna bagi peserta untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai ekspor. Selain itu terciptanya network dan komunitas ekspor yang memiliki semangat dan keinginan yang sama yaitu memajukan perekonomian bangsa melalui ekspor juga memberikan dampak yang sangat kuat.

Beberapa poin-poin kesimpulan pembelajaran selama peserta mengikuti program MSIB Sekolah Ekspor antara lain:

1. Program MSIB meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dalam hal ini menjadi seorang wirausaha global atau sebagai eksportir.
2. Menjadi eksportir muda sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh para mahasiswa sehingga dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing bangsa Indonesia.
3. Sistem pembelajaran yang dilakukan sangat luar biasa karena peserta dididik oleh para praktisi, tenaga ahli, KADIN, duta besar, konsul jenderal RI di luar negeri dan atase perdagangan di ITPC luar negeri yang mengerti betul seluk beluk perdagangan internasional dan segala macam ketentuan-ketentuannya.
4. Peserta diajarkan bagaimana memahami, menyusun rencana ekspor, mengembangkan *brand* dan merancang produk ekspor, merancang rantai pasok yang ideal, mengoptimalkan media sosial dan cara memasarkan produk melalui *platform marketplace* yang sudah ada.
5. Peserta belajar membuat kerja sama dengan UKM dan membuat perjanjian kerja sama dengan mereka, kemudian memahami alur pembiayaan ekspor yang aman dan terpercaya. Cara mencari *buyer* lewat strategi marketing yang sudah diajarkan, bagaimana membuat SEO dalam *copywriting* yang baik, konten yang

baik dalam pemasaran lewat pembelajaran *Digital marketing*.

Adapun saran atau masukan yang bisa diberikan yaitu :

1. Penentuan jadwal perkuliahan yang lebih terstruktur dan tidak mendadak.
2. Materi yang diberikan agar lebih terperinci dan terstruktur sehingga peserta mendapatkan kejelasan arah pembelajarannya.
3. Penugasan berupa penulisan paper agar dikurangi tetapi lebih banyak praktek ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Amir, M. S. (2013). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Penerbit Lembaga Manajemen PPM.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174–181.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Penerbit Erlangga.
- Insana, D. R. M., & Mayndarto, E. C. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Ejournal.borobudur.ac.id*, 19(3), 348–356. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/29>
- Insana, D. R. M., Suseno, I., & Yolanda. (2022). Minat Wirausaha Mahasiswa Berbasis Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosio E-Kons*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v14i1.12058>
- Junaidi, A. (2021). *Kampus Merdeka; Hak Belajar 3 Semester di Luar Prodi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Rajawal Pers.
- Kemendikbud, D. jenderal P. T. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Kobi, D. S. . (2011). *Buku Pintar Transaksi Ekspor-Impor*. CV. Andi Offset.
- Marolop, T. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*. Salemba Empat.
- Nur, R. H., Poernomo, E., & Waluyo, M. (2018). *Bisnis Ekspor Impor*. CV Selemba Papyrus. <http://eprints.upnjatim.ac.id/7881/>
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307–314. <https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>

- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT . Bank Syariah Indonesia , Tbk .). *Seminar Nasional Dampak Implementasi MBKM*, 1–20.
- Sugiyanto, A. N., & Abidin, Z. (2019). Pengurusan Dokumen Impor Tekstil Oleh PT Dinamika Expressindo Cabang Semarang. *MUARA Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 2(2), 65–74. <http://jurnal.apn-surakarta.ac.id/index.php/muara>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Penerbit Salemba Empat.
- Susilo, A. (2013). *Panduan Pintar Ekspor-Import*. Trans Media.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. . (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 05(01 2016), 533–560.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan* (Cetakan ke). Pustaka Pelajar.